

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dimana peserta didik dapat mewujudkan suasana belajar secara aktif serta dapat mengembangkan potensi dirinya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana diketahui menurut Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Melalui proses pendidikan manusia mendapatkan segenap komponen pendidikan dari seorang pendidik yang terarah kepada tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan pendidikan akan membantu manusia untuk mengungkap dan menemui rahasia alam, mengembangkan fitrah manusia yang merupakan potensi untuk berkembang. Manusia sangat membutuhkan pendidikan, mulai dari dilahirkan ia sudah membutuhkan bantuan, bantuan itulah awal dari kegiatan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh manusia melalui sekolah formal maupun non formal. Manusia yang mengikuti pendidikan formal seringkali dipanggil sebagai peserta didik ataupun siswa.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan didalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan formal di SD diatur dan dikelola dengan menggunakan kurikulum yang telah dibuat sebelumnya. Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional dan nilai kebangsaan. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran yang ditetapkan salah satunya yaitu PKn.

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter. PKn adalah kewajiban setiap warga negara untuk mematuhi peraturan yang ada dan mempelajari aturan yang berlaku untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu, PKn adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge*, *awarenes*, *attitude*, dan *political efficacy* dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat bangsa.

Pembelajaran PKn berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan tahun 2005 adalah “Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan *patriotisme* bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab, sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan *nepotisme*”.

Indonesia merupakan negara yang plural atau negara yang beragam. Keragaman itu baik suku, agama, etnis, adat istiadat kebudayaan dan bahasa. Berbeda-beda antara suku satu dengan yang lainnya, bahasa satu dengan yang lainnya, perbedaan adat dan kebudayaan antar daerahnya. Adanya keberagaman ini maka sangat diperlukan sikap yang baik untuk mendukung akan keberagaman tetap terjaga dengan baik. Sikap tersebut adalah sikap menghargai keberagaman/toleransi. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Daryanto dan Darmiatun, 2013: 135).

Namun tidak jarang perbedaan ini seringkali memicu timbulnya permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak orang yang tidak atau belum dapat memaknai arti keberagaman. Biasanya mereka akan selalu mempermasalahkan perbedaan dirinya dengan teman, kerabat, tetangga bahkan keluarga sendiri yang berbeda. Hal ini memberikan dampak yang

tidak baik terhadap Indonesia. Terbukti bahwa tidak adanya pengertian akan perbedaan yaitu sekarang ini banyak kasus-kasus dengan permusuhan antarsuku, antarpelajar, antarkelompok masyarakat, antar kelompok agama dsb. Permusuhan tersebut tidak hanya merugikan mereka sendiri yang terlibat, akan tetapi juga orang lain yang sama sekali tidak tahu akar permasalahannya. Aktivitas sehari-hari masyarakat sekitar menjadi terganggu, banyak fasilitas umum yang rusak serta memberikan rasa trauma dan takut bagi masyarakat sekitar. Keadaan yang semacam itu memperlihatkan bahwa diantara mereka kurang memiliki rasa toleransi. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan untuk kelangsungan hidup berdampingan dan keutuhan Indonesia.

Toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan bersama dan untuk keutuhan bangsa dan negara, khususnya negara Indonesia saat ini. Sikap toleransi perlu ditanamkan sejak dini yang dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Penanaman sikap toleransi di keluarga ini ditanamkan oleh orang tua dengan cara memberikan contoh dan bimbingan dalam pengamalan sikap toleransi antar keluarga. Selain keluarga, penanaman sikap toleransi juga dapat dilakukan di sekolah. Sekolah mengajarkan sikap-sikap menghargai dan menghormati antarsesama melalui pendidikan karakter. Sedangkan di masyarakat toleransi dapat ditanamkan dengan adanya pembentukan organisasi-organisasi yang menunjang tumbuhnya sikap-sikap toleransi dalam diri individu.

Sikap toleransi dapat ditumbuhkan dengan model pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Pemetaan pikiran membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis pembelajar, serta bagaimana memulainya. Peta pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan sehingga dapat mengaktifkan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Model pembelajaran ini secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa tentang kerjasama dalam suatu perbedaan. Siswa dilatih untuk berkolaborasi dengan teman-temannya tanpa memandang sesuatu yang berbeda dari diri mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN sawah besar 01 guru kelas IV a yaitu Ibu Hamidah Noer, S.Pd yang dilaksanakan pada hari selasa, 15 November 2016 tahun ajaran 2016/2017, beliau mengatakan bahwa sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan adanya perilaku siswa yang kurang menunjukkan sikap toleransi. Sikap-sikap tersebut diantaranya adalah tidak jarang siswa bertengkar karena hal yang sepele, banyak anak yang mengejek teman sekelasnya karena memiliki rambut keriting dan rambut hitam, mempengaruhi siswa yang menunaikan ibadah puasa dengan mengatakan puasa itu tidak penting, banyak siswa yang bersikap egois, tidak menghargai

temannya yang berprestasi dikelas. Selain itu juga seringkali terjadi perbedaan pendapat, siswa seringkali menyalahkan didalam mengerjakan tugas kelompok sehingga tugas yang diberikan oleh guru tidak terselesaikan. Nilai kebersamaan antarsiswa terlihat sangat kurang.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep PKn siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang bersifat monoton dan hanya berpusat pada guru, tidak adanya inovasi dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang bersifat menyenangkan, inovatif, dan kreatif sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kesulitan untuk memahami mata pelajaran. Khususnya pada mata pelajaran PKn kelas IV, merupakan mata pelajaran yang dianggap siswa sulit dimengerti karena banyak yang harus dipahami dan dimengerti dari materi-materi tersebut seperti pada materi keragaman suku bangsa, seringkali menjumpai siswa yang belum bisa menghargai setiap perbedaan-perbedaan tersebut.

Pemahaman konsep PKn rendah dibuktikan dengan hasil Ulangan Harian yang dilakukan pada siswa kelas IV a SDN Sawah Besar 01 tahun ajaran 2016/2017 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Banyaknya siswa pada kelas tersebut adalah 40 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 20 siswa dan siswa perempuan 20 siswa, dimana hanya 19 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 21 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan presentase ketuntasan yaitu 47,5%.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu cara untuk meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman konsep PKn yaitu dengan melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran berpusat pada siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Salah satu caranya yaitu menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan berbantuan media *audio visual*. *Mind mapping* merupakan model pembelajaran pemetaan pikiran yang didalamnya terdiri kelompok kecil yang saling berpasangan dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Siswa dikelompokkan sesuai dengan teman sebangkunya kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada teman pasangannya sampai mengerti secara bergantian. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin, A. (2014: 105) Model pembelajaran *mind mapping* membantu siswa mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini membantu siswa menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis siswa, serta bagaimana memulainya.

Kelebihan model pembelajaran *mind mapping* adalah setiap siswa mampu mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran, siswa dapat memunculkan ide-ide yang lain dengan melihat gambar diagram, dan siswa dapat saling membantu temannya yang belum paham. Adanya suatu interaksi antar siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi

pelajaran dalam kegiatan berpasangan meskipun bekerjasama dalam perbedaaan (jenis kelamin, tingkat kinerja/kemampuan, dan suku).

Model pembelajaran *mind mapping* akan lebih efektif bila dipadukan dengan media *audio visual*, hal ini dikarenakan media *audio visual* sangat menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi dengan pengolahan teks, warna dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunaannya (Jones, Dkk (2012). Pada prinsipnya program ini terdiri dari beberapa unsur rupa yang terdiri dari slide, teks, gambar, dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latarbelakang yang telah tersedia.

Unsur rupa tersebut dapat kita buat tanpa gerak, atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai dengan keinginan kita, sebab kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah berperan terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah lembaga pendidikan lainnya. Sekarang ini, pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan yang dapat membingungkan para pembelajar yang berusia lebih muda khususnya pada jenjang SD, dia akan lebih mampu memperhatikan secara selektif terhadap semua bentuk penyajian *visual* dengan lewat gambar. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media *audio visual* diharapkan akan dapat meningkatkan toleransi dan prestasi belajar PKn di SDN sawah besar 01. Pada penelitian ini pembelajarannya menggunakan Kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian otentik dengan mengukur tiga ranah



yaitu ranah kognitif dengan penilaian lembar tes evaluasi, afektif dengan penilaian sikap toleransi siswa dan ranah psikomotor dengan penilaian produk.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan toleransi siswa kelas IV SDN Sawah Besar 01 pada mata pelajaran PKn?
2. Apakah penerapan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Sawah Besar 01 pada mata pelajaran PKn?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Meningkatkan toleransi siswa kelas IV SDN Sawah Besar 01 melalui model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada mata pelajaran PKn.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Sawah Besar 01 melalui model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada mata pelajaran PKn.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran PKn.
- b. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media audio visual dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang praktik pembelajaran bagi guru.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam memperoleh layanan pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara total dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan rasa ingin tahu belajar siswa sehingga kegiatan belajar tidak monoton dan membosankan.
- 3) Berkembangnya potensi positif siswa terhadap media pembelajaran yang menarik.

b. Bagi Guru

- 1) Memperkaya khasanah inovasi pembelajaran, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang mendukung keefektifan pembelajaran PKn.
- 2) Meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas secara profesional.
- 3) Memberi motivasi pada guru untuk senantiasa mengembangkan berbagai model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan disekolah dan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam pembelajaran PKn dan sebagai bekal pengetahuan siswa untuk jenjang lebih lanjut.
- 2) Memberikan masukan positif bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dengan cara menerapkan model-model inovatif serta media yang variatif agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang Pendidikan Kewarganegaraan serta mengenal tentang cara belajar yang

dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

- 2) Mengetahui kesulitan siswa dalam menerima pelajaran serta dapat memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan *audio visual* yang lebih baik.